

**WORKSHOP PEYUSUNAN INSTRUMEN TES BAGI GURU SEKOLAH DASAR****Supianto<sup>1</sup>, Sri Marmoah<sup>2</sup>, Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti<sup>3</sup>, Sukarno<sup>4</sup>, Siti Istiyati<sup>5</sup>, Hasan Mahfud<sup>6</sup>**<sup>123456</sup>Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Alamat Korespondensi : Jl. Slamet Riyadi No. 449 Laweyan Surakarta, +6282335360300

E-mail: <sup>1</sup>supianto@staff.uns.ac.id, <sup>2</sup>marmuah@staff.uns.ac.id, <sup>3</sup>jenny\_isp@staff.uns.ac.id, <sup>4</sup>sukarno57@staff.uns.ac.id, <sup>5</sup>siti\_ipgsd@yahoo.co.id, <sup>6</sup>hasanmahfud@staff.uns.ac.id**Abstrak**

*Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun instrumen tes yang berkualitas, valid, dan dapat diandalkan. Workshop ini melibatkan 40 guru dari 5 Sekolah Dasar Penggerak di Kabupaten Wonogiri. Workshop ini terdiri dari dua sesi, sesi pertama mencakup pemaparan materi mengenai konsep dasar evaluasi, asesmen diagnostik pada Kurikulum Merdeka, dan pengembangan instrumen tes. Sesi kedua, peserta melakukan praktek pengembangan instrumen tes di bawah bimbingan tim PkM. Pada sesi dua, peserta dibagi dalam 5 kelompok. Peserta dalam kelompok menentukan spesifikasi tes, dan menyusun instrumen tes. Setelah penyusunan, soal-soal dievaluasi dan divalidasi oleh kelompok lain. Proses ini melibatkan pemeriksaan kriteria-kriteria soal yang berkualitas meliputi kejelasan soal, konsistensi pilihan jawaban, dan berbagai aspek kualitas lainnya hingga instrumen tes disempurnakan berdasarkan masukan dan revisi yang diberikan selama proses validasi. Workshop ini selain berhasil memberikan pemahaman teoretis dan konseptual mengenai konsep dasar evaluasi kepada guru-guru peserta, juga berhasil memberikan keterampilan kepada guru dalam menyusun soal yang berkualitas.*

**Kata Kunci:** instrumen, pengembangan tes, guru**Abstract**

*This workshop aims to enhance teachers' understanding and skills in developing high-quality, valid, and reliable test instruments. It involved 40 teachers from 5 Primary Schools in the Wonogiri Regency. The workshop comprised two sessions. The first session covered the presentation of materials on the fundamental concepts of evaluation, diagnostic assessment in the Merdeka Curriculum, and test instrument development. In the second session, participants were divided into 5 groups. Within each group, they established test specifications and began creating test instruments. Following the test creation, the questions were reviewed and validated by other groups. This process involved scrutinizing various quality aspects, including question clarity, answer consistency, and other relevant criteria. The test instruments were then refined based on the feedback and revisions provided during the validation process. The workshop successfully provided teachers not only with theoretical and conceptual understanding of evaluation concepts but also with practical skills to develop high-quality test items.*

**Keywords:** instrument, test development, teacher**1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah elemen kunci dalam membangun sebuah bangsa. Dalam konteks pendidikan, instrumen tes memiliki peran yang sangat penting. Tes digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa [1]. Pengembangan instrumen tes yang bermutu tinggi adalah kunci untuk mendapatkan informasi yang akurat dan berarti tentang kemajuan belajar siswa. Karena itu, workshop dalam pengembangan instrumen tes bagi guru sekolah dasar menjadi sangat penting [2].

Tes memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan [3]. Melalui tes, guru dapat mengukur pemahaman, kemampuan, dan prestasi siswa [4]. Tes juga memberikan informasi yang diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, mengevaluasi efektivitas pembelajaran, dan memberikan pedoman pengajaran yang sesuai. Dengan menggunakan instrumen tes yang baik, guru

dapat mendapatkan wawasan lebih dalam tentang kemampuan dan perkembangan siswa, serta merencanakan tindakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Tes adalah salah satu metode utama untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kemampuan dan karakteristik siswa [5], [6]. Secara umum, konsep tes melibatkan proses pengukuran yang sistematis dan terstandar [7]. Tes harus dirancang berdasarkan prinsip-prinsip validitas, reliabilitas, dan representativitas [7], [8]. Validitas berkaitan dengan sejauh mana tes benar-benar mengukur apa yang ingin diukur, sementara reliabilitas mengacu pada konsistensi dan stabilitas hasil tes. Representativitas menekankan pentingnya instrumen tes mencerminkan dengan akurat materi atau keterampilan yang ingin diukur.

Pengembangan instrumen tes yang berkualitas merupakan faktor utama dalam mencapai pendidikan yang berkualitas [2]. Instrumen tes yang baik memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi yang akurat dan komprehensif terhadap kemampuan siswa. Instrumen tes yang berkualitas juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang tepat dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dengan adanya instrumen tes yang berkualitas, guru dapat membuat keputusan pendidikan berdasarkan data yang objektif dan dapat dipercaya.

Guru sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan instrumen tes [2], [9]. Guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran dan kebutuhan belajar siswa mereka. Namun, tidak semua guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam mengembangkan instrumen tes yang berkualitas. Beberapa guru mungkin belum terlatih dalam merancang tes yang valid, reliabel, dan representatif. Oleh karena itu, workshop pengembangan instrumen tes menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang instrumen tes yang baik.

Ketidakmampuan guru dalam mengembangkan instrumen tes yang berkualitas dapat memiliki dampak negatif pada proses pembelajaran dan evaluasi siswa. Tes yang tidak berkualitas dapat menghasilkan data yang tidak akurat, mengaburkan kemampuan sebenarnya siswa, dan memberikan umpan balik yang tidak memadai [10]. Instrumen tes yang tidak baik juga dapat menghambat usaha untuk meningkatkan pembelajaran dan pengajaran. Guru yang tidak mampu mengembangkan tes yang berkualitas mungkin akan kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, menilai pencapaian mereka, dan merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Mengingat pentingnya instrumen tes yang berkualitas dalam pendidikan, workshop pengembangan instrumen tes bagi guru sekolah dasar menjadi sangat mendesak. Workshop ini akan memberikan guru pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan dalam merancang instrumen tes yang valid, reliabel, dan representatif. Dengan workshop yang memadai, guru akan mampu mengembangkan instrumen tes yang lebih baik, memahami prinsip-prinsip evaluasi, dan menerapkan metode evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran [11].

Workshop pengembangan instrumen tes memiliki signifikansi besar bagi guru sekolah dasar. Dengan meningkatkan kemampuan dalam merancang instrumen tes yang berkualitas, guru dapat menjadi evaluator yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Mereka dapat mengumpulkan data yang lebih akurat, memberikan umpan balik yang lebih efektif, dan meningkatkan efisiensi pembelajaran. Workshop ini juga dapat memberikan dukungan profesional kepada guru, membantu mereka meningkatkan kualitas pengajaran, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik bagi siswa.

## 2. METODE

Guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pengembangan instrumen tes yang berkualitas menjadi faktor krusial yang harus diberikan perhatian, terutama bagi para guru Sekolah Dasar (SD). Membuat tes yang valid dan dapat diandalkan sangat penting untuk mengukur pemahaman dan pencapaian siswa. Oleh karena itu, diadakan workshop tentang pengembangan instrumen tes bagi guru SD di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Workshop ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pengembangan instrumen tes dan memberi kesempatan kepada guru untuk berlatih dalam merancang tes praktis dan berkualitas.

Kabupaten Wonogiri dipilih sebagai tempat pelaksanaan workshop karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim PkM, diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru-guru sekolah dasar di kabupaten Wonogiri masih kesulitan dalam memahami dan mengembangkan

instrumen tes. Padahal Kurikulum Merdeka menuntut kemampuan ini harus dimiliki oleh setiap guru. Sebanyak 40 guru di Sekolah Dasar Penggerak menjadi subjek workshop ini. Dengan melibatkan guru-guru dari Sekolah Penggerak, diharapkan workshop ini akan memberikan dampak positif yang lebih luas pada mutu pembelajaran di wilayah tersebut. Workshop ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2023. Durasi workshop adalah satu hari dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Waktu workshop pada periode ini dipilih agar tidak mengganggu jadwal kegiatan sekolah, sehingga para guru dapat mengikuti workshop tanpa mengganggu proses pembelajaran di sekolah.

Kegiatan workshop terdiri dari dua sesi, sesi pertama adalah pemaparan materi mengenai konsep dasar evaluasi, dan sesi kedua adalah praktik penyusunan tes. Workshop ini dirancang untuk memberikan pemahaman teoritis tentang prinsip-prinsip pengembangan instrumen tes yang baik dan memberi kesempatan kepada guru untuk berlatih langsung dalam mengembangkan tes. Peserta workshop diajak untuk memahami langkah-langkah dalam pengembangan tes, mulai dari menentukan spesifikasi tes, menulis pertanyaan, meninjau pertanyaan, melakukan uji coba, menganalisis parameter butir soal, hingga memperbaiki tes. Jadwal dan materi pada workshop ini secara detail dijabarkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Jadwal dan Materi Workshop**

No	Waktu	Kegiatan / Materi	Pemateri
1	08.30-08.35	Pembukaan	MC
2	08.35-08.40	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	Peserta
3	08.40-08.45	Sambutan Ketua RG	Dr. Sukarno, M.Pd
4	08.45-08.55	Sambutan dan Pembukaan Acara	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Wonogiri
5	08.55-09.00	Pembacaan Do'a	Drs. Hasan Mahfud M.Pd.
		Acara Inti	Moderator
6	09.00-09.30	Sekolah Penggerak	Dr. Sri Marmoah, M.Pd
7	09.30-10.00	Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran	Dra. Jenny Indrastoeti S.P., M.Pd
8	10.00-10.30	Asesmen Diagnostik pada Kurikulum Merdeka	Dra. Siti Istiyati, M.Pd
9	10.30-11.00	Pengembangan Instrumen Tes	Dr. Supianto, M.Pd
10	11.00-12.30	ISHOMA	Panitia
11	12.30-14.30	Praktek Penyusunan instrumen Tes	Tim PkM
12	14.30-14.35	Penutup	MC

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Sesi 1 : Pemaparan Materi

Pada sesi pertama, empat pemateri secara bergantian memaparkan materi workshop yang terdiri dari sekolah penggerak, konsep dasar evaluasi pembelajaran, asesmen diagnostik, dan pengembangan instrumen tes (Gambar 1). Secara garis besar, materi-materi tersebut dipaparkan sebagai berikut.

##### 1) Prinsip-Prinsip Pengembangan Tes

Ketika mengembangkan instrumen tes yang berkualitas, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip ini mencakup objektif, validitas, reliabilitas, representativitas, etika, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Pertama, prinsip objektif mengharuskan instrumen tes dirancang dengan jelas dan terstruktur untuk mengukur dengan tepat apa yang dimaksudkan [12]. Tujuan dan tingkat keterampilan yang ingin diuji harus ditentukan secara eksplisit dalam spesifikasi tes. Prinsip objektif juga menuntut instruksi dan pertanyaan pada tes harus bebas dari keambiguan, penafsiran ganda, atau bias yang bisa memengaruhi cara peserta menginterpretasi dan meresponsnya.



**Gambar 1.** Paparan materi oleh narasumber

Kedua, prinsip validitas mengacu pada sejauh mana instrumen tes benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur [10], [12]. Validitas ini berkaitan erat dengan sejauh mana hasil tes dapat diinterpretasikan dan digunakan dengan benar. Untuk memastikan validitas, instrumen tes harus didasarkan pada kerangka teoritis yang jelas dan relevan. Berbagai metode validitas, seperti validitas isi, validitas kriteria, dan validitas konstruk, dapat digunakan untuk memeriksa sejauh mana instrumen tes mengukur dengan benar apa yang diinginkan.

Ketiga, prinsip reliabilitas mencerminkan konsistensi dan kestabilan instrumen tes dalam memberikan hasil yang serupa ketika diujikan pada populasi yang sama dalam situasi yang serupa [10], [13]. Instrumen tes yang reliabel harus memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Untuk mengukur reliabilitas, metode yang umum digunakan mencakup reliabilitas internal, reliabilitas retest, dan konsistensi antarpemeriksa. Dengan menggunakan metode ini, dapat dinilai sejauh mana instrumen tes mampu memberikan hasil yang konsisten.

Keempat, prinsip representativitas menekankan pentingnya instrumen tes mencerminkan dengan akurat materi atau keterampilan yang akan diukur [14]. Instrumen tes harus mencakup sampel yang mewakili keterampilan atau materi yang akan diukur. Ini bisa dicapai dengan merujuk pada kurikulum, standar, atau kerangka kerja yang relevan. Representativitas juga mencakup keadilan dan keberagaman peserta. Instrumen tes harus bebas dari bias dan harus mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan bahasa peserta.

Kelima, prinsip etika dalam pengembangan instrumen tes menekankan perlunya menghormati hak-hak peserta tes dan menjaga integritas penggunaan hasil tes [15]. Instrumen tes harus dikembangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika dalam pengumpulan data, menjaga kerahasiaan, melindungi privasi, dan memperlakukan peserta dengan adil. Penggunaan hasil tes juga harus memastikan bahwa hasil tersebut digunakan secara bertanggung jawab dan tidak merugikan individu atau kelompok.

Terakhir, instrumen tes harus sesuai dengan tujuan evaluasi yang telah ditetapkan [4]. Dalam pengembangan instrumen tes, perlu mempertimbangkan jenis respons yang diinginkan (misalnya, respons singkat atau analitis), tingkat kesulitan yang diinginkan, dan fokus evaluasi (misalnya, pengetahuan, keterampilan, atau sikap). Tes juga harus memperhatikan konteks penggunaan dan kebutuhan pemakai.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini dalam mengembangkan instrumen tes, dapat dipastikan bahwa instrumen tersebut memenuhi standar kualitas dan memberikan hasil yang akurat dan bermakna.

## 2) Jenis-Jenis Tes

Secara umum, jenis-jenis yang paling banyak digunakan terdiri dari pilihan ganda, benar/salah, mencocokkan, isian singkat, dan uraian. Pilihan ganda adalah salah satu jenis tes objektif yang paling umum digunakan dalam evaluasi pendidikan [1]. Tes ini terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan dengan beberapa opsi jawaban, di mana peserta didik harus memilih satu jawaban yang paling benar dari opsi yang disediakan. Setiap pertanyaan memiliki satu jawaban yang

benar. Pilihan ganda biasanya dirancang untuk mengukur pemahaman konseptual, ingatan, pemecahan masalah, dan kemampuan analisis peserta didik [16].

Tes benar-salah adalah jenis tes objektif di mana peserta didik harus menentukan apakah suatu pernyataan yang diberikan adalah benar atau salah [7]. Peserta didik akan diberikan serangkaian pernyataan, dan tugas mereka adalah memilih antara opsi "benar" atau "salah" berdasarkan penilaian mereka terhadap kebenaran pernyataan tersebut. Tes benar-salah sering digunakan untuk menguji pemahaman konseptual dan pengetahuan faktual peserta didik. Pernyataan yang diberikan dalam tes ini biasanya singkat dan jelas, dan jawaban yang benar atau salah dapat ditentukan dengan cukup pasti [3].

Tes mencocokkan adalah jenis tes objektif di mana peserta didik harus mencocokkan elemen-elemen yang diberikan dalam dua atau lebih daftar [9]. Peserta didik akan diberikan dua kolom atau daftar yang berisi elemen-elemen seperti istilah, definisi, gambar, atau konsep. Tugas mereka adalah mencocokkan setiap elemen dalam satu kolom dengan elemen yang sesuai dalam kolom lain. Sementara itu, isian singkat merupakan jenis tes objektif di mana peserta didik harus mengisi ruang kosong dalam kalimat atau teks dengan jawaban yang tepat [6]. Tes isian singkat digunakan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, menguji pengetahuan faktual, dan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan konsep atau informasi yang telah dipelajari [17].

Tes uraian adalah jenis tes subjektif di mana peserta didik diminta untuk memberikan jawaban secara rinci dan mendetail terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diberikan [9]. Peserta didik harus mengungkapkan pengetahuan, pemahaman, dan pemikiran mereka dalam bentuk tulisan atau lisan. Tes uraian biasanya digunakan untuk menguji kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi. Tes ini memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang sedang diuji dan memberikan jawaban yang lebih terperinci dibandingkan dengan tes objektif.

Keuntungan dari tes uraian adalah memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan pemahaman yang kompleks, pemikiran kritis, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif [2]. Tes ini juga memungkinkan guru untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik yang lebih spesifik. Namun, tes uraian juga memiliki beberapa tantangan, seperti waktu yang dibutuhkan untuk menilai jawaban yang panjang dan subjektivitas penilaian. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan petunjuk yang jelas dan kriteria penilaian yang objektif.

### 3) Pertimbangan dalam Menyusun Tes

Aspek-aspek yang harus dipertimbangkan dalam menyusun tes mencakup aspek budaya, aspek konstruksi, aspek materi, dan aspek kuantitatif. Aspek budaya merupakan faktor penting dalam menyusun tes yang adil dan relevan secara budaya [2]. Tes harus mencerminkan keberagaman budaya dalam populasi yang diuji. Dalam menyusun tes yang sensitif secara budaya, perlu diperhatikan pilihan kata, contoh, gambar, dan situasi yang digunakan dalam soal agar tidak menimbulkan bias atau kesalahan interpretasi budaya. Aspek konstruksi berkaitan dengan struktur dan desain keseluruhan dari tes. Dalam menyusun tes, perlu memperhatikan kerangka konseptual, tujuan pengukuran, dan tingkat kesulitan yang diinginkan. Selain itu, pemilihan jenis pertanyaan, seperti pilihan ganda, isian singkat, atau uraian, juga perlu dipertimbangkan berdasarkan jenis penilaian yang diinginkan [7], [18].

Aspek materi berkaitan dengan konten atau materi yang diujikan dalam tes [19]. Materi yang diujikan harus relevan dengan tujuan pengukuran dan mencakup area pengetahuan atau keterampilan yang diinginkan. Aspek kuantitatif melibatkan penggunaan metrik dan pengolahan data untuk mengukur dan menganalisis kualitas tes [19], [20]. Pada tahap ini, perlu dilakukan analisis statistik seperti validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda butir soal [18], [21]. Validitas mengukur sejauh mana tes dapat mengukur apa yang diinginkan, sementara reliabilitas mengukur kestabilan dan konsistensi hasil pengukuran. Analisis statistik ini membantu memastikan bahwa tes memiliki keandalan dan kesahihan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan [22].

## b. Sesi 2 : Praktek Penyusunan Instrumen Tes

Pada sesi kedua workshop, para peserta terlibat dalam praktek penyusunan instrumen tes yang dipandu oleh tim Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Selama proses penyusunan instrumen tes, peserta melibatkan diri dalam serangkaian kegiatan yang memungkinkan mereka untuk memahami dan merancang tes yang berkualitas. Dokumentasi kegiatan pada sesi ini ditunjukkan pada Gambar 2 dan 3.



**Gambar 2.** Penjelasan Tahap-Tahap Penyusunan Instrumen

Berikut adalah langkah-langkah yang diikuti oleh semua peserta selama proses penyusunan instrumen tes.

- 1) Pembentukan Kelompok  
Peserta workshop dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 anggota, di mana setiap anggota berasal dari sekolah yang berbeda. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk memfasilitasi kerja sama antar guru dengan latar belakang yang beragam.
- 2) Penentuan Spesifikasi Tes  
Langkah berikutnya setelah pembentukan kelompok adalah menentukan spesifikasi tes. Peserta mengidentifikasi tujuan pengukuran, materi yang akan diujikan, dan tingkat kesulitan yang diinginkan. Spesifikasi tes ini menjadi panduan dalam menentukan jumlah soal, jenis pertanyaan, dan format tes yang akan digunakan. Penentuan spesifikasi yang jelas dan terperinci membantu memastikan bahwa tes mencakup semua aspek yang relevan.
- 3) Pembuatan Tes  
Setelah spesifikasi tes ditentukan, peserta mulai menyusun instrumen tes. Pada tahap ini, peserta membuat daftar pertanyaan atau soal berdasarkan spesifikasi yang telah ditetapkan. Pertanyaan atau soal dirumuskan dengan jelas dan dilengkapi dengan instruksi yang tepat. Selain itu, peserta



**Gambar 3.** Kelompok Meninjau Kembali Naskah Soal

juga memilih format tes yang sesuai, seperti pilihan ganda, isian singkat, atau uraian, sesuai dengan jenis penilaian yang diinginkan.

4) Peninjauan Soal

Setelah penyusunan tes, peserta bersama anggota kelompoknya mengevaluasi soal-soal yang telah dibuat. Pada tahap ini, peserta melakukan peninjauan ulang terhadap setiap soal untuk memastikan kualitasnya. Evaluasi soal melibatkan pengecekan terhadap kejelasan pertanyaan, kelengkapan instruksi, kesesuaian dengan spesifikasi, dan ketepatan jawaban yang diharapkan.

5) Validasi Isi

Pada tahap ini, naskah soal yang telah disusun oleh satu kelompok diuji oleh kelompok lain untuk memvalidasi kualitasnya. Setiap kelompok akan memeriksa naskah soal yang telah disusun oleh kelompok lain. Proses ini melibatkan diskusi antara anggota kelompok dalam kelompok yang sama serta antara kelompok. Hal-hal yang diperhatikan dalam proses validasi soal antara lain kejelasan pokok soal, konsistensi pilihan jawaban, panjang kalimat jawaban yang relatif sama, tidak ada petunjuk yang mengarah ke jawaban benar, tidak ada pilihan jawaban yang semuanya benar atau salah, urutan pilihan jawaban yang logis, kalimat yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta, penggunaan bahasa yang baku, dan penempatan jawaban yang diacak. Berikut ini merupakan format validasi yang digunakan oleh setiap kelompok.

**Tabel 2. Matriks Penelaahan Butir Soal**

No.	Kriteria	No. Soal									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Kejelasan pokok soal										
2	Konsistensi pilihan jawaban										
3	Panjang kalimat jawaban										
4	Tidak ada petunjuk jawaban benar										
5	Tidak ada pilihan jawaban semua benar/salah										
6	Pilihan jawaban angka diurutkan										
7	Semua pilihan jawaban logis										
8	Tidak menggunakan negatif ganda										
9	Kalimat sesuai dengan perkembangan siswa										
10	Menggunakan bahasa yang baku										
11	Letak jawaban acak										

6) Pelaksanaan Uji Coba

Uji coba instrumen tes belum dapat dilakukan oleh peserta pada tahap ini karena memerlukan keterlibatan responden (siswa). Uji coba akan dilaksanakan di sekolah masing-masing peserta setelah workshop selesai.

7) Analisis Parameter Butir

Setelah uji coba, langkah selanjutnya adalah menganalisis parameter butir soal. Analisis ini melibatkan penilaian karakteristik dan kualitas masing-masing soal dalam tes, seperti tingkat kesulitan, daya pembeda, validitas, dan reliabilitas. Namun, tahap ini hanya dapat dilakukan setelah data dari uji coba diperoleh.

8) Perbaikan Tes

Pada tahap ini, peserta melakukan perbaikan dan revisi instrumen berdasarkan masukan yang telah diberikan oleh kelompok lain selama validasi.

9) Penggabungan Soal

Langkah terakhir adalah menggabungkan semua soal yang telah disusun dengan baik.

**4. KESIMPULAN**

Workshop ini merupakan inisiatif penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, terutama bagi guru Sekolah Dasar. Pengembangan instrumen tes yang berkualitas merupakan aspek krusial dalam menilai pemahaman dan pencapaian siswa. Workshop ini memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip pengembangan instrumen tes yang baik,

mencakup aspek objektif, validitas, reliabilitas, representativitas, etika, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.

Peserta workshop dibagi menjadi kelompok-kelompok, dan mereka mengikuti langkah-langkah dalam pengembangan tes, mulai dari menentukan spesifikasi tes hingga melakukan validasi isi. Workshop ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam merancang instrumen tes yang relevan dan efektif. Diharapkan bahwa workshop ini akan memberikan kontribusi positif pada peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Wonogiri. Guru-guru yang telah mengikuti workshop diharapkan dapat memberikan penilaian yang akurat dan bermakna terhadap kemajuan siswa mereka, dan hasilnya akan berdampak positif pada mutu pembelajaran di wilayah tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. M. Haladyna, *Developing and validating multiple-choice test items*. books.google.com, 2004.
- [2] W. J. Popham, *Classroom assessment: What teachers need to know*. ERIC, 1999.
- [3] N. E. Gronlund, *Assessment of student achievement*. ERIC, 1998.
- [4] A. J. Nitko, *Educational assessment of students*. ERIC, 1996.
- [5] R. J. Stiggins, J. A. Arter, J. Chappuis, and S. Chappuis, *Classroom assessment for student learning: Doing it right, using it well*. books.google.com, 2004.
- [6] P. W. Airasian, *Classroom assessment: Concepts and applications*. ERIC, 2001.
- [7] J. Abedi, S. Downing, and T. Haladyna, "Handbook of test development." Erlbaum, 2006.
- [8] R. Al-Mahrooqi and C. Denman, "Alternative Assessment," *TESOL Encycl. English Lang. Teach.*, no. February, pp. 1–6, 2018, doi: 10.1002/9781118784235.eelt0325.
- [9] J. H. McMillan, *Classroom Assessment. Principles and Practices for Effective Instruction*. ERIC, 1997.
- [10] AERA, APA, and NCME, "Standards for educational and psychological testing," American Educational Research Association. 2014.
- [11] L. A. Shepard, "The role of assessment in a learning culture," *Educ. Res.*, 2000, doi: 10.3102/0013189X029007004.
- [12] T. M. Haladyna and S. M. Downing, "Twelve steps for effective test development," *Handb. test Dev.*, 2011, doi: 10.4324/9780203874776-6.
- [13] A. J. Nitko, "Reliability of test scores," *Nitko A. Educational Tests and Measurement: An ...* 1983.
- [14] D. Visotsky, A. Patel, and J. Summers, "Using design requirements for environmental assessment of products: a historical based method," *Procedia CIRP*, 2017, [Online]. Available: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2212827116313099>.
- [15] T. H. Wang, K. H. Wang, W. L. Wang, S. C. Huang, and S. Y. Chen, "Web-based Assessment and Test Analyses (WATA) system: Development and evaluation," *J. Comput. Assist. Learn.*, vol. 20, no. 1, pp. 59–71, 2004, doi: 10.1111/j.1365-2729.2004.00066.x.
- [16] M. C. Rodriguez, "Three options are optimal for multiple-choice items: A meta-analysis of 80 years of research," *Educ. Meas. issues Pract.*, 2005, doi: 10.1111/j.1745-3992.2005.00006.x.
- [17] A. Nitko, "Educational test and measurement. New York: Harcourt Brace Jovanovich." Inc, 1983.
- [18] R. K. Hambleton, H. Swaminathan, and H. J. Rogers, *Fundamentals of item response theory*. books.google.com, 1991.
- [19] M. Crochet, *Exploring preservice teacher education that connects technology use and historical thinking in the social studies classroom: A case study*. search.proquest.com, 2015.
- [20] T. M. Haladyna, S. M. Downing, and ..., "A review of multiple-choice item-writing guidelines for classroom assessment," *Appl. Meas.*, 2002, doi: 10.1207/S15324818AME1503\_5.
- [21] S. E. Embretson and S. P. Reise, *Item response theory*. books.google.com, 2013.
- [22] R. L. Linn, "Measurement and assessment in teaching." Pearson Education India, 2008.